

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kata *skolastik* menjadi istilah bagi filsafat pada abad 9 s/d 15 yang mempunyai corak khusus yaitu filsafat yang dipengaruhi agama. Perkataan skolastik merupakan corak khas dari sejarah filsafat abad pertengahan. Filsafat skolastik adalah filsafat yang mengabdikan pada teologi atau filsafat yang rasional memecahkan persoalan-persoalan mengenai berpikir, sifat ada, kejasmanian, kerohanian, baik buruk. Salah satu tokoh aliran skolastik yang diambil dalam penelitian ini ialah Thommas Aquinas.
2. Pada abad ke 13 M mulai banyaknya para sarjana Yahudi yang memulai menulis ringkasan dari terjemahan-terjemahan karya Ibnu Rusyd ke dalam bahasa Ibrani, para sarjana Yahudi tersebut tidak hanya melakukan penerjemahan karya-karya dari Ibnu Rusyd, akan tetapi pada abad ke 14 M, para sarjana Yahudi tersebut menuliskan komentar-komentar mereka terhadap karya dari Ibnu Rusyd. Sarjana Yahudi yang terkenal pada kala itu ialah Lavi ben Gerson dari Begnol, dan Moses dari Narbone. Dari beberapa karya Ibnu Rusyd yang berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan bahasa Ibrani inilah yang mempengaruhi pemikiran Eropa dan dapat mempengaruhi dan merubah tatanan kehidupan sosio-religius orang-orang Barat.

Karena pengaruh yang diberikan oleh Ibnu Rusyd ini begitu besar bagi Barat, sehingga lahirlah gerakan Averroisme di Barat pada abad ke 13 M, gerakan ini adalah gerakan yang berusaha untuk mentransfer serta mengembangkan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh Ibnu Rusyd ke dalam peradaban Barat, pengaruh Ibnu Rusyd masih dapat dirasakan sampai abad ke 17 M, bahkan karya-karya dari Ibnu Rusyd dipakai diberbagai Universitas di Barat. Dari gerakan Averroisme ini yang memunculkan suatu gerakan rennainsance di Eropa, gerakan rennainsance ini adalah suatu gerakan untuk membangkitkan kembali tradisi semangat menuntut ilmu setelah Barat mengalami masa-masa kegelapannya.

3. Antara Ibnu Rusyd dengan Thommas Aquinnas, keduanya memiliki persamaan dalam membuktian akan eksistensi Tuhan. Baik Ibnu Rusyd ataupun Thommas Aquinnas dalam pembuktiannya mereka mencoba menggunakan akal dan wahyu sebagai alat bantu untuk mencari pembuktian akan Tuhannya. Akal dan wahyu mereka jadikan sumber pengetahuan dan alat untuk mencapai kebenaran khususnya dalam membuktikan adanya eksistensi Tuhan. Kemudian pola pemikiran filsafatnya secara tidak langsung sama-sama lebih banyak dipengaruhi oleh filsafat Aristoteles, mereka berdua berhasil mendamaikan dunia filsafat dengan dunia Theologi dan lewat argumen kosmologis, mereka telah membuktikan adanya eksistensi Tuhan

B. Saran

Penulis sadar bahwa dalam penulisan penelitian di skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, seperti kekurangan akan data-data di dalamnya ataupun kekurangan bahan referensi yang digunakan. Oleh karena itu penulis memberikan saran seperti berikut:

1. Jika informasi atau data di dalam penelitian ini dirasa kurang lengkap, mohon ditambahkan kembali informasi-informasi tersebut, agar informasi di dalam penelitian ini bisa menjadi lengkap pada penelitian berikutnya, jika terdapat penelitian yang sama seperti penelitian yang sedang penulis lakukan ini;
2. Referensi atau bahan rujukan yang penulis gunakan, masih kurang banyak, terutama rujukan yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini, seperti kitab-kitab Ibnu Rusyd, dikarenakan minimnya penguasaan Bahasa Arab penulis, oleh karena itu penulis menyarankan untuk dapat ditambahkan kembali data-data atau informasi-informasi dari buku-buku yang dikarang Ibnu Rusyd ke dalam penelitian berikutnya;